

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Perkembangan siswa merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui seorang guru. Pemahaman guru yang tepat terhadap perkembangan siswa dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

Hingga saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih dalam tingkat rendah. Hal ini dibuktikan dengan catatan skor Indonesia dalam ujian internasional untuk menilai hasil belajar seperti *International Mathematic and Science Study* (TIMSS), *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA).

Pada ujian TIMSS (*Trend in International Mathematic and Science Study*) yakni studi internasional yang mengukur kemampuan siswa dibidang matematika dan sains tahun 2015, siswa Indonesia kelas 4 menunjukkan hasil yang buruk dalam pelajaran sains dibanding negara lain. Indonesia berada pada peringkat 44 dari 47 negara yang ikut berpartisipasi. Hasil yang hampir sama pada matematika Indonesia berada pada peringkat 45 dari 50 negara. Sedangkan pada tes PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yakni studi yang mengukur kemampuan membaca pada siswa kelas 4, pada tahun 2011, dari 70 negara yang berpartisipasi Indonesia berada pada peringkat 67 di atas Maroko, Oman dan Qatar. Dan hasil yang tidak jauh berbeda pada PISA (*Program for International Student Assessment*) yang mengukur bidang sains, membaca dan matematika pada anak berusia 15 tahun, dari 72 negara menunjukkan bahwa Indonesia mendapatkan skor dibawah rata-rata dari ketiga bidang tersebut.



Gambar 1. 1
Grafik perbandingan hasil ujian nasional antar tahun
(Sumber: Kemendikbud 2018)

Selain studi internasional, kualitas pendidikan Indonesia yang masih rendah juga ditunjukkan oleh hasil UN (Ujian Nasional) siswa yang belum optimal. Berdasarkan sumber dari Kemendikbud, hasil UN SMA dari tahun 2015-2018 terus mengalami penurunan seperti pada Gambar 1.1.

Berdasarkan Gambar 1.1 hasil ujian nasional setiap tahun selalu mengalami penurunan. Hal ini tentunya membuat pemerintah dan kalangan lembaga pendidikan memiliki tugas besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia agar menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara lain. Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. (Jalaluddin, 2015, hlm. 192) “Berhasilnya suatu negara dalam hal pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa”. Hasil belajar sering kali dijadikan tolak ukur kualitas, mutu dan keberhasilan dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan sebuah gambaran yang konkret dari proses belajar mengajar yang diterapkan disatuan pendidikan. Menurut Sudjana (2014, hlm. 22) “hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang berpatokan pada nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang diberlakukan di setiap sekolah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) maupun Ujian Nasional (UN).

Nurul Karimah, 2020

PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BERBASIS ONLINE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIASI MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Berikut ini disajikan data nilai Ujian Nasional pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Zona F Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Zonasi F Kota Bandung

Tahun	Sekolah		
	SMAN 6	SMAN 9	SMAN 13
2019	52,60	54,20	56,91
2018	50,00	55,63	47,04
2017	54,81	55,63	51,86
2016	49,67	52,09	54,02
2015	58,42	60,76	60,24

Sumber : Data Kemendikbud 2019

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa pencapaian nilai rata-rata ujian nasional yang diperoleh oleh ketiga sekolah tersebut cenderung fluktuatif dalam 5 tahun terakhir. Perolehan rata-rata ujian nasional tertinggi terjadi di tahun 2015. Baik SMA Negeri 6, 9 maupun SMA Negeri 13 mendapatkan nilai terbaiknya pada tahun 2015. SMAN 6 memperoleh nilai rata-rata ujian nasional sebesar 58,42, SMAN 9 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 60,76 serta SMA Negeri 13 memperoleh 60,24. Sedangkan pencapaian nilai rata-rata terendah dalam 5 tahun terakhir tercapai pada tahun 2016 bagi SMAN 6 dan 9 dengan perolehan rata-rata sebesar 49,67 dan 52,09 dan SMAN 13 mencapai hasil terendah pada tahun 2018 yakni sebesar 47,04.

Tabel 1. 2
Persentase Kenaikan dan Penurunan Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Zonasi F Kota Bandung

Tahun	Sekolah		
	SMAN 6	SMAN 9	SMAN 13
2019	4,94%	-2,64%	17,45%
2018	-9,62%	0	-10,25%
2017	9,38%	6,36%	-4,16%
2016	-17,62%	-16,64%	-11,51%

Sumber : Data Kemendikbud 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2. persentase kenaikan dan penurunan rata-rata hasil Ujian Nasional, persentase kenaikan tertinggi bagi SMAN 6 dan 9 diperoleh pada tahun 2017 dengan persentase

Nurul Karimah, 2020

PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BERBASIS ONLINE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIASI MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

kenaikan sebesar 9,38% dan 6,36% dan untuk SMAN 13 persentase kenaikan tertinggi dicapai pada tahun 2019 yakni sebesar 17,45%. Penurunan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2016 bagi ketiga sekolah tersebut. SMAN 6 mengalami penurunan sebesar 17,62%, SMAN 9 sebesar 16,64% dan SMAN 13 sebesar 11,51% dari tahun sebelumnya.

Melihat perolehan rata-rata hasil nilai ujian nasional yang dominan menurun serta rendahnya perolehan hasil belajar siswa berdasarkan nilai ujian nasional dapat mengindikasikan bahwa hasil belajar di sekolah masih rendah, sehingga berdampak pada hasil ujian nasional. Hal ini tentunya perlu diteliti karena mata pelajaran ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran pokok dan juga diujikan dalam ujian nasional sehingga nantinya mampu membantu siswa agar dapat mencapai nilai lebih baik dan tentunya di atas KKM.

Perolehan hasil belajar yang belum maksimal, dapat disebabkan oleh banyak faktor. Syah (2008) berpendapat, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni upaya jenis belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar materi-materi pelajaran.

Pada faktor eksternal, terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya yakni sumber belajar. Supriadi (2015, hlm. 127) “Sumber belajar merupakan sarana belajar yang termasuk dalam faktor eksternal nonsosial yang dapat mempengaruhi hasil belajar”.

Kualitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar berpengaruh sekali terhadap hasil belajar karena itu akan ada perbedaan yang sangat besar antara peserta didik yang memiliki intensitas tinggi dalam pemanfaatan sumber belajar dengan peserta didik yang memiliki intensitas rendah dalam pemanfaatan sumber belajar dalam meraih hasil belajarnya.

Menurut Januszewski dan Molenda (2008, hlm. 214) sumber belajar adalah “semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar”.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, menandai diperlukannya penyesuaian terhadap teknologi informasi dalam berbagai sektor. Pada sektor pendidikan, penyesuaian sudah mulai dapat dilihat dari UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa teknologi informasi harus dimanfaatkan dalam dunia pendidikan di Indonesia antara lain melalui cara pembelajaran *e-learning* atau juga cara pembelajaran *distance learning*. Untuk mewujudkan hal tersebut peran internet sangatlah dibutuhkan. Maka dari itu, (Solechan, 2016) pengembangan strategi pembelajaran tentunya harus sudah memperhitungkan pula teknologi informasi khususnya pemanfaatan internet dan kelengkapan kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat statis (seperti gambar, model, dan lain sebagainya) ataupun yang bersifat dinamis (seperti kehidupan yang nyata di sekitar peserta didik).

Perubahan terhadap proses belajar tentunya juga akan membawa perubahan pada komponen belajar lainnya seperti sumber belajar. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, sumber belajar berbasis *online* sudah dapat digunakan untuk menambah sumber belajar yang ada. *Online* atau daring dalam KBBI merupakan akronim dari kata dalam jaringan. Jaringan yang dimaksud disini adalah jaringan Internet.

Setiyani (2010, hlm. 119) Internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protokol tertentu untuk pertukaran informasi antar komputer. Pengaksesan internet sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan dengan menghubungkan perangkat elektronik seperti ponsel pintar atau komputer dengan internet.

Menurut Oetomo (2002, hlm. 153) “bagi para pendidik dan peserta didik, internet merupakan sumber ilmu pengetahuan yang selalu baru, banyak artikel dan bahasan menarik yang dapat dijumpai di dalamnya”. Penggunaan internet merupakan cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, penunjang yang dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang telah atau akan diminati seseorang. Dogruer dkk (2012, hlm. 606) menyebutkan fungsi internet terutama dalam pendidikan yakni 1) sebagai sumber informasi, 2) komunikasi tanpa batas, 3) pembelajaran interaktif berbasis *online* 4) sumber penelitian *online*, 5) inovasi dalam dunia baru 6) meningkatkan minat belajar, 7) pusat pendidikan global, 8) sebagai katalog informasi. Selain itu menurut Yebowah (2018, hlm. 3) “penggunaan internet dapat membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca siswa”.

Tetapi pada faktanya, masih banyak sekolah yang masih mendominasi penggunaan sumber belajar klasikal seperti buku dalam pembelajaran. Padahal, menurut Kwok dkk (2018, hlm. 10) “kebanyakan sumber belajar buku hanya cocok untuk pembelajaran *low order - middle*

order thinking berdasarkan Taxonomi Bloom”. Namun di Kota Bandung sendiri, sudah terdapat beberapa sekolah yang sudah mulai memanfaatkan sumber belajar berbasis *online*. Beberapa sekolah itu yakni SMA Negeri 6, 9, dan 13 Bandung yang berada dalam sistem zonasi F. Contoh pemanfaatan sumber belajar berbasis *online* dalam pembelajaran di kelas yaitu seperti menggunakan video Youtube dan mencari berita atau artikel terbaru yang berkaitan dengan masalah ekonomi.

Beberapa penelitian yang ada sebelumnya menyebutkan bahwa sumber belajar *online* atau internet berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. (Shahibi dan Rusli (2017); Ismail (2017); Yebowaah (2018);). Namun ada penelitian lain yang menyebutkan bahwa internet tidak berdampak dan bahkan menurunkan hasil belajar siswa (Alexander, dkk (2006); Young (1996);). Hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang ikut diteliti. Variabel lain yang akan ikut diteliti yakni motivasi belajar yang dijadikan variabel mediasi dalam penelitian ini. Siswa yang termotivasi akan menginginkan hasil belajar yang optimal. Hidayat (2014) motivasi menentukan tingkat penelitian menggunakan variabel motivasi sebagai mediasi antara sumber belajar dan hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa. Sardiman (2005, hlm. 75) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai”. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar disebut sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga dapat dikatakan jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan belajar. Sehingga motivasi belajar siswa harus diperbaiki untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lin, dkk (2017); Sutrisno dan Siswanto (2016); Farid (2014);) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil wawancara dan survey awal yang dilakukan pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 6,9, dan 13 Bandung yang berada pada zonasi F mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, cepat bosan, siswa banyak yang mengerjakan PR di sekolah, menyontek tugas

temannya, belajar mandiri hanya saat ulangan dan tidak mencatat materi belajar. Rendahnya motivasi belajar tentunya akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis *Online* Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Mediasi Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri pada Zonasi F di Kota Bandung)”**.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat pemanfaatan sumber belajar berbasis *online*, tingkat motivasi belajar dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri Zonasi F di Kota Bandung?
2. Apakah tingkat pemanfaatan sumber belajar berbasis *online* berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa?
3. Apakah tingkat motivasi belajar memediasi pengaruh tingkat pemanfaatan sumber belajar berbasis *online* terhadap tingkat hasil belajar siswa?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pemanfaatan sumber belajar berbasis *online*, tingkat motivasi belajar dan tingkat hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri Zonasi F di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pemanfaatan sumber belajar berbasis *online* terhadap tingkat hasil belajar.
3. Untuk mengetahui mediasi tingkat Motivasi Belajar pada pengaruh tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar berbasis *Online* terhadap tingkat Hasil Belajar.

1. 4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi pendidik dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar;

2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar;
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya menyusun program peningkatan kualitas sekolah.

1. 5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis, dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka teoretis.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait